

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian berisikan penjelasan tentang metode penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Fokus utama penelitian ini adalah tradisi lisan *sinandong* adat Melayu kota Tanjungbalai.

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang berpusat pada data-data empiris dan bersifat deskriptif. Pengertian penelitian kualitatif menurut Yusuf (2017, hlm. 328) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan usaha peneliti untuk menemukan pemahaman atau pengertian tentang suatu fenomena pada kehidupan manusia dengan cara melibatkan diri secara langsung atau tidak langsung dengan cara-cara alamiah dan peneliti tidak mengumpulkan data dalam sekaligus lalu kemudian langsung mengolahnya namun tahap demi tahap dan makna yang disimpulkan selama proses penelitian berlangsung bersifat naratif dan holistik.

Dalam menganalisis data dilakukan penelitian etnografi yaitu melakukan observasi dan wawancara yang mempertimbangkan sistem masyarakat dan budaya di lokasi penelitian (Millan dan Schumacher, 1997, hlm. 55). Simatupang (2013, hlm. 27) mengemukakan bahwa penelitian etnografi merupakan pengumpulan data empiris tentang masyarakat dan budaya manusia. Tradisi lisan yang dikaji dalam penelitian ini adalah tradisi *sinandong* khususnya *sinandong* nelayan yang merupakan *sinandong* paling dikenal oleh masyarakat Tanjungbalai. *Sinandong* itu sendiri merupakan nyanyian rakyat yang biasa dipertunjukkan pada saat acara adat suku Melayu Tanjungbalai, Sumatra Utara.

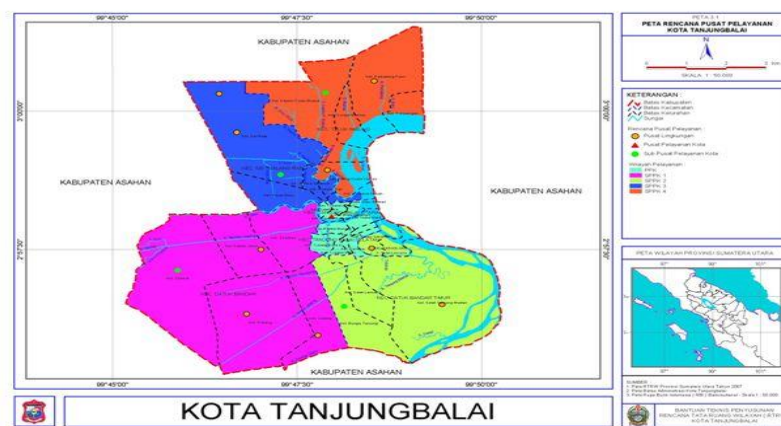
3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah kota Tanjungbalai. Kota Tanjungbalai terletak di tepi sungai Asahan yaitu sungai terpanjang di provinsi Sumatra Utara. Jarak antara ibu kota provinsi Sumatra Utara yaitu Medan dengan Tanjungbalai sekitar 186 km atau sekitar 5 jam perjalanan dengan menggunakan kendaraan. Selama 325 tahun kota Tanjungbalai dipimpin oleh Sultan Kerajaan Negeri Asahan sehingga adat istiadat budaya Melayu terasa sangat kental dan adat

ini memiliki kesamaan dengan daerah-daerah lain yang juga diduduki oleh puak Melayu lainnya baik di Nusantara maupun mancanegara seperti Brunei Darussalam, Malaysia, Hawai, Thailand, Filipina, Australia bagian utara, Sion dan Madagaskar di Afrika. Kota Tanjungbalai dipilih sebagai lokasi penelitian karena *sinandong* merupakan kearifan lokal kota tersebut jadi sangat tepat dijadikan lokasi penelitian.

Gambar 3.1

Peta Kota Tanjungbalai, Sumatra Utara (Sumber: P2KP KOORKOT)



3.3 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah *sinandong* pada acara adat malam berinai. *Sinandong* merupakan salah satu tradisi lisan daerah Tanjungbalai. Data yang dihimpun oleh peneliti tentang *sinandong* masyarakat Tanjungbalai provinsi Sumatra Utara melibatkan tokoh adat, tokoh masyarakat yaitu tokoh-tokoh yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan para pemuda masyarakat Tanjungbalai.

Sumber data dalam penelitian ini berdasarkan beberapa kriteria agar data yang diperoleh merupakan data valid yaitu (1) masyarakat asli Tanjungbalai, (2) memahami budaya dan kebiasaan masyarakat Tanjungbalai, (3) memahami *sinandong*, (4) memiliki ketertarikan, dan keterkaitan atau pengetahuan mengenai *sinandong*.

Informan dalam penelitian ini yaitu Bapak Lefri Alamsyah kepala bidang kebudayaan di Dinas Pendidikan, Bapak Abdul Rahman Saragih (Ucok), Ibu Fatimah, Bapak Alang, dan Ibu Desi.

Fitra Audina, 2020

KAJIAN TRADISI LISAN SINANDONG TANJUNGBALAI SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BERBASIS LITERASI SASTRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Instrumen Penelitian

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini baik pada proses wawancara maupun observasi. Narasumber pada penelitian ini ada narasumber utama dan narasumber sekunder. Narasumber utama yaitu pendendang *sinandong* sedangkan narasumber sekunder yaitu tokoh-tokoh adat di masyarakat. Rincian alat dukung instrument penelitian ini: (1) instrumen wawancara yaitu pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang akan diteliti, sehingga dapat menjadi referensi awal saat mengumpulkan data, (2) catatan lapangan agar pencatatan detil-detil penting dalam observasi tidak terlewatkan (3) pedoman observasi sebagai gambaran awal ketika melakukan observasi di lapangan.

Tabel 3.1
Instrumen Wawancara Narasumber Utama

Instumen Wawancara		
Identitas Informan (narasumber utama)		
1. Nama: 2. Jenis kelamin: 3. Kedudukan dalam masyarakat:		
No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan:
1.	Apakah Bapak/Ibu tahu siapa pencipta <i>sinandong</i> ?	
2	Siapa yang pertama kali menyanyikan <i>sinandong</i> ?	
3	Apakah Bapak/Ibu mengerti isi atau makna dari <i>sinandong</i> ?	
4	Apakah nyanyian <i>sinandong</i> boleh dinyanyikan oleh orang umum atau hanya orang-orang tertentu?	
5	Adakah syarat khusus untuk mendendangkan <i>sinandong</i> ?	
6	Bagaimana kisah awal mula adanya <i>sinandong</i> ?	

7	Apakah masih ada yang melaksanakan tradisi <i>sinandong</i> ini sebagai upacara ritual tertentu?	
8	Bagaimana struktur/tahapan kegiatan tradisi/ upacara <i>sinandong</i> ?	
9	Bagaimana proses pewarisannya?	
10	Apakah <i>sinandong</i> boleh diajarkan kepada setiap orang yang ingin belajar?	
11	Bagaimana proses belajar/diajarkannya?	
12	Apakah ada syarat-syarat khusus untuk belajar <i>sinandong</i> ?	
13	Alat musik apa saja yang digunakan dalam pertunjukan <i>sinandong</i> ?	
14	Apakah ada benda-benda khusus yang harus dipakai atau dibawa pada saat pertunjukan?	
15	Apakah ada hal-hal sebagai pantangan atau larangan ketika melaksanakan tradisi ini?	
16	Apakah ada baju khusus yang dikenakan saat pertunjukan?	
17	Adakah arti warna-warna baju tersebut (jika ada baju khusus)?	

Tabel 3.2
Instrumen Wawancara Narasumber Tambahan

Instrumen Wawancara		
Identitas Informan (narasumber tambahan)		
1. Nama:		
2. Jenis kelamin:		
3. Kedudukan dalam masyarakat:		
No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan:
1.	<p><u>Kepada tokoh adat:</u></p> <p>Sejauhmana keterikatan antara adat kota Tanjungbalai dengan <i>sinandong batolurlah kau sinangin?</i></p>	
2	<p><u>Kepada pemerintahan:</u></p> <p>1)Apakah ada upaya pemerintah dalam melestarikan <i>sinandong batolurlah kau sinangin?</i></p> <p>2)Upaya apa saja yang sudah pernah dilakukan?</p> <p>3)Bagaimana hasil upayanya?</p> <p>4)Apakah ada komunitas-komunitas yang sudah dibentuk sebagai upaya pelestariannya?</p> <p>5)Apakah ada satu kegiatan/acara khusus untuk menampilkan/ menggelar <i>sinandong batolurlah kau sinangin?</i></p>	
3	<u>Kepada tokoh agama:</u>	

	1)Apakah ada pesan-pesan agama yang terkandung dalam <i>sinandong batolurlah kau sinangin</i> ? 2)Apakah adat ini melanggar hukum agama Islam?	
4	<u>Kepada pemuda-pemudi:</u> sebagai generasi muda bagaimana tanggapan anda tentang <i>sinandong batolurlah kau sinangin</i> ?	

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu wawancara, triangulasi, dan pencatatan lapangan.

3.5.1 Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan guna mendapatkan data valid dengan wawancara terarah dan wawancara tidak terarah. Wawancara terarah dilakukan dengan mempersiapkan fokus pertanyaan yaitu pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan sedangkan wawancara tidak terarah yaitu wawancara yang berjalan secara alamiah sesuai dengan kondisi atau keadaan di lapangan. Kegiatan wawancara dilakukan secara mendalam dengan pola menggali, memahami, serta mengkaji Sinandong dan melihat manfaat Sinandong bagi pembentukan pendidikan moral generasi muda.

3.5.2 Teknik Observasi

Dengan teknik ini peneliti mengobservasi langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran mengenai *sinandong* di masyarakat. Observasi awal yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menentukan tempat penelitian dan masyarakat yang layak menjadi informan, langkah selanjutnya mendatangi tempat penelitian dan memohon izin kepada informan atau tokoh-tokoh yang akan diwawancarai, selanjutnya peneliti akan mengadakan pendekatan dengan masyarakat. Hal tersebut dilakukan agar (1) peneliti memperoleh informasi budaya dan kebiasaan yang dilakukan masyarakat, (2) pengakraban diri dengan masyarakat agar informan

dapat berbicara secara bebas, (3) memahami sikap, kondisi sosial, dan pandangan masyarakat tentang *sinandong*, dan (4) dapat mengidentifikasi informan dan menentukan peran informan dalam penelitian

Langkah yang akan dilakukan yaitu (1) mendatangi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk bertanya mengenai *sinandong*, lalu menanyakan siapa tokoh adat yang mengetahui tentang *sinandong*, (2) menelusuri atau mencari pesta pernikahan yang menggunakan adat Melayu Tanjungbalai, lalu menanyakan pendendang, apakah pendendang akan menyanyikan nyanyian rakyat *sinandong*, (3) menanyakan masyarakat mengapa masih menggunakan *sinandong* dalam acaranya.

Pedoman observasi yang digunakan untuk memahami *sinandong* adat Melayu masyarakat Tanjungbalai, Sumatra Utara memuat hal-hal pokok sebagai berikut:

- 1) pengamatan terhadap *sinandong* pada saat dinyanyikan pada kegiatan adat/pesta;
- 2) pengamatan terhadap makna *sinandong* bagi tokoh adat, pemerintahan, dan masyarakat kota Tanjungbalai.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dimaksud ialah segala bentuk yang berkaitan dengan pengumpulan dokumen-dokumen tradisi lisan *sinandong*. Dalam hal ini, dokumentasi tersebut yaitu mengambil data seperti foto dan video dari arsip Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tanjungbalai dan berbagai sumber lain yang memiliki arsip yang berkaitan dengan *sinandong*. Peneliti juga mencari orang-orang yang pernah menggunakan tradisi *sinandong* pada acara mereka dan meminta dokumentasi seperti foto dan video yang mereka simpan.

3.5.4 Teknik Perekaman dan Pencatatan

Teknik pengumpulan data dengan alat perekam untuk mendapatkan data tuturan dan teknik pencatatan untuk mencatat hal-hal yang terjadi di lapangan baik berupa data objek penelitian ataupun yang berkaitan dengan narasumber. Jadi semua yang dilihat dan didengar di lapangan selama penelitian dicatat untuk dimasukkan dalam catatan lapangan.

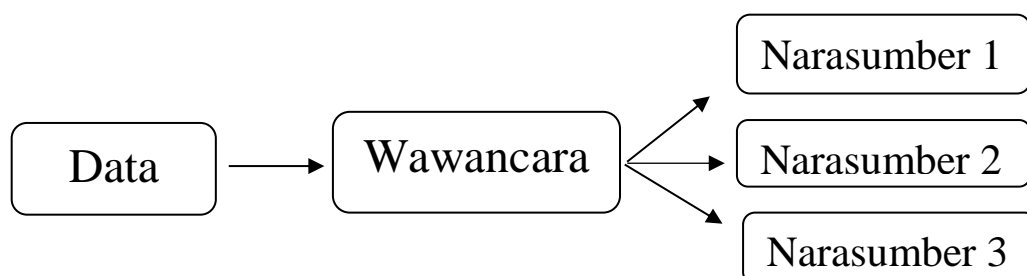
Tabel 3.3
Pedoman Perekaman dan Pencatatan

No	Kegiatan	Deskripsi
1	Tahapan pelaksanaan observasi Sinandong a. Persiapan (mempersiapkan semua alat untuk pencatatan lapangan pada saat melakukan observasi) b. Pelaksanaan c. Akhir	a. Tahapan persiapan: mempersiapkan alat seperti rekaman, <i>handycam</i> , alat tulis, daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan b. Peneliti melakukan pendekatan dengan narasumber agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan c. Observasi dilakukan
2	Situasi lingkungan	Sebelum melakukan observasi, peneliti harus melihat kondisi di lapangan agar sesuai dengan yang diharapkan.
3	Narasumber	Pedendang <i>sinadong</i> (penyinandong), masyarakat adat, pemerintahan, dan kaum muda

3.5.5 Teknik Triangulasi

Teknik ini bertujuan untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh untuk menguji keakuratan data. Sebagai upaya untuk memperoleh kesahihan hasil penelitian digunakan teknik triangulasi. Beberapa bentuk triangulasi yaitu triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi teori, dan triangulasi metodologi.

Bagan 3.1
Triangulasi Data



Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan data dari narasumber yang berbeda, setelah mendapatkan data dari narasumber lalu peneliti akan mencocokkan data tersebut. Ketika terjadi perbedaan data, maka peneliti akan kembali mencari data dari narasumber lain agar tidak terjadi bias dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi empat tahapan berdasarkan pendapat Miles dan Huberman (1992, hlm. 20), yaitu: (1) tahap penyaringan data diperoleh dari hasil observasi, pencatatan lapangan dan wawancara, (2) tahap reduksi yaitu menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan data hingga simpulan akhir yang dapat diverifikasi (pengorganisasian, pemilahan, dan pengkodean), (3) tahap penafsiran yaitu analisis dan interpretasi terhadap data final, dan (4) simpulan dan verifikasi data akhir. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Menentukan aspek struktur, proses penciptaan, konteks dan konteks;
- 2) Mendeskripsikan dan mengelompokkan data berdasarkan aspeknya;
- 3) Menetapkan dan menyusun pertanyaan-pertanyaan berdasarkan data yang telah dikategorikan
- 4) Menginterpretasi data sesuai teori
- 5) Membuat bahan ajar sebagai pemanfaatannya
- 6) Menarik simpulan dan membuat laporan

Tabel 3.4
Pedoman Analisis Data Penelitian

No.	Tujuan Penelitian	Data Temuan	Rujukan
1	Menganalisis dan mendeskripsikan struktur teks dan struktur pertunjukan <i>sinandong</i>	Struktur pertunjukan: 1. identitas dan peran partisipan; 2. alat ekspresif; 3. interaksi sosial; 4. rangkaian tindakan. Struktur teks:	Teori tentang struktur tradisi lisan, - Bauman (1986) - Keraf (2009) - Wellek dan Warren, 1989 - Luxemburg, V. (1989). <i>Tentang Sastra</i> . (Terj. Achadiati Ikram). - Siswanto (2011)

Fitra Audina, 2020

KAJIAN TRADISI LISAN SINANDONG TANJUNGBALAI SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BERBASIS LITERASI SASTRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ol style="list-style-type: none"> 1. data formula sintaksis: frasa, klausa, dan kalimat; 2. formula bunyi: rima, irama, asonansi, dan aliterasi. 3. gaya Bahasa: diksi dan paralelisme. 	<ul style="list-style-type: none"> - Seeney (1980) - Simatupang (2013)
2	Mendeskripsikan proses penciptaan dan pewarisan <i>sinandong</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penciptaan: spontan atau terstruktur 2. Pewarisan: vertikal atau horizontal. 	<p>Teori tentang proses penciptaan dan pewarisan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lord (Badrun, 2003) - Hutomo, 1991
3	Menganalisis dan mendeskripsikan unsur konteks	<p>Seluruh data konteks yang terdapat pada tradisi lisan <i>sinandong</i> yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) konteks situasi: penutur, waktu, tujuan, dan sarana; 2) konteks budaya: lokasi, penutur, bahasa, dan kesenian; 3) konteks sosial: perbedaan jenis kelamin, kelas sosial, suku, dan usia; 4) konteks ideologi: sistem kepercayaan, aliran, dll. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sibarani, R. (2012) - Hutomo, S. (1991) - Hoed (2011) - Koentjaraningrat (1990)
4	Menganalisis dan mendeskripsikan konteks penuturan	<p>Seluruh data konteks yang terdapat pada tradisi lisan <i>sinandong</i> meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Paralinguistik; 2. kinetik; 3. proksemik; 	<ul style="list-style-type: none"> - Sibarani, R (2012)

		4. unsur material.	
5	Mendeskripsikan nilai dan fungsi <i>sinandong</i>	Seluruh data yang memuat tentang nilai budaya dan fungsi tradisi lisan <i>sinandong</i> yang dibagi ke dalam fungsi estetis, pragmatis, etis, dan historis.	<ul style="list-style-type: none"> - Koentjaraningrat. (1981) - Sibarani. (2012)

Tabel 3.5
Pedoman Penulisan Buku Teks

No.	Tujuan Penelitian	Komponen	Indikator	Sumber Rujukan
1	Untuk membuat rancangan bahan ajar untuk Sekolah Menengah Pertama sebagai pemanfaatan hasil analisis tradisi lisan <i>sinandong</i> berbasis literasi sastra	Materi	1. Materi mendukung capaian tujuan pendidikan Indonesia 2. Materi tidak bertentangan dengan undang-undang dasar yang berlaku di Indonesia 3. Karya orisinal dan tidak mengandung unsur SARA dan diskriminasi gender 4. Materi memiliki kebenaran keilmuan 5. Materi memaksimalkan penggunaan sumber-sumber yang sesuai dengan Indonesia	Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (2015). Panduan Rapat Kerja Pelatihan dan Penilaian Buku Nonteks Pelajaran. Bogor: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
		Penyajian	1. Penyajian materi terstruktur, bersistem, lugas dan mudah dipahami 2. Penyajian materi mengembangkan sikap spiritual dan sosial	

			<p>3. Penyajian materi mengembangkan pengetahuan dan memotivasi siswa untuk berpikir secara luas</p> <p>4. Penyajian materi dapat mengembangkan keterampilan, berpikir kreatif dan berinovasi</p>	
		Bahasa	<p>1. Bahasa yang digunakan bersifat etis, estetis, fungsional, komunikatif, dan sesuai sasaran pembaca</p> <p>2. Kaidah bahasa sesuai Pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia</p>	
		Grafik	<p>1. Kulit buku: ilustrasi mewakili isi, jenis huruf memiliki keterbacaan tinggi, komposisi seimbang dan harmoni antara kulit depan, punggung dan belakang serta sesuai untuk pembaca sasaran</p> <p>2. Tata letak konsisiten dan sesuai antara sampul dan isi buku</p> <p>3. Jenis huruf dan ukuran, serta penomoran seluruh isi buku harus konsisten</p>	

Bagan 3.2
Alur Penelitian

